



LANDASAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR

**FASILITAS *REST AREA* TIPE A
PADA RUAS JALAN TOL CIPULARANG**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun oleh :
T. IBNU ELFIANSYAH
L2B 002 253

Periode 97
Oktober 2006 – Maret 2007

Kepada
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2007

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai perkembangan aspek kehidupan yang terus meningkat di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, menciptakan suatu kondisi yang menuntut adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini merupakan salah satu aspek yang paling dirasakan di samping berbagai aspek yang lain. Berkaitan dengan peningkatan pelayanan jasa distribusi yang merupakan penunjang terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut, maka dikembangkanlah suatu fasilitas jalan bebas hambatan atau yang juga dikenal dengan jalan tol. Penyelenggaraan jalan tol dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah yang dapat dicapai dengan membina jaringan jalan yang dananya berasal dari pengguna jalan.

Jalur transportasi Jakarta - Bandung merupakan salah satu bukti nyata terhadap perkembangan yang terjadi di antara dua daerah tersebut. Meningkatnya volume lalu lintas pada jalur ini menciptakan suatu kebutuhan terhadap pengadaan jalan bebas hambatan. Pada akhir April 2005, jalan tol Cipularang yang menghubungkan kota Jakarta dan Bandung selesai dibangun setelah melewati 2 tahap pembangunan, yaitu ruas jalan Cikampek – Purwakarta – Padalarang sepanjang 59 km (tahap 1) dan ruas Sadang – Cikamuning sepanjang 41 km (tahap2) dengan beberapa uji coba pengoperasian secara bertahap. Dan pada 12 Juli 2005, jalan Tol Cipularang ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Susilo Bambang Yudhono.

Hingga sekarang, jalan tol Cipularang menjadi pilihan utama bagi pengguna jalan yang ingin melakukan perjalanan Jakarta – Bandung, karena hanya memakan waktu 1,5 jam dihitung dari Cawang (kondisi tidak macet). Namun penambahan jumlah kendaraan bermotor tetap saja tidak bisa dihindari, sehingga menimbulkan kepadatan jalan.

Hal ini dapat menjadikan setiap jengkal dari ruas jalan tol Cipularang rawan terhadap kecelakaan. Padatnya arus lalu lintas sepanjang ruas jalan tol ini (terutama pada akhir pekan) dengan sistem satu arah membuat kehati – hatian pengemudi kendaraan merupakan hal yang paling utama. Terlebih lagi dengan karakteristik ruas jalan yang lebar dan lurus memungkinkan pengemudi memacu kendaraannya dengan kecepatan tinggi. Selain itu dapat menimbulkan kelelahan bagi pengemudi yang telah melakukan perjalanan jauh.

Untuk mengakomodasi berbagai aktualita yang terjadi pada ruas jalan tol Cipularang tersebut, maka perlu dikembangkan suatu fasilitas umum, yaitu berupa kawasan tempat istirahat (*rest area*) bagi pengguna jalan tol yang telah melakukan perjalanan jauh. Pada jalan tol Cipularang kini belum tersedia tempat istirahat yang benar – benar memadai, sehingga dibutuhkan perjalanan Jakarta-Bandung dengan berbagai fasilitas terpadu didalamnya.

Tempat istirahat (*rest area*) yang dimaksud merupakan tipe A, sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya bisa berhenti atau beristirahat untuk sementara karena alasan lelah serta dapat menghindari terjadinya kecelakaan. Fasilitas *rest area* tipe A ini tidak hanya dilengkapi dengan sarana seperti restaurant dan tempat parkir kendaraan, tetapi dilengkapi juga dengan toko *souvenir*, SPBU da bengkel serta berbagai fasilitas umum dan komersil lainnya yang memadai untuk menghilangkan dan mengusir rasa lelah juga memenuhi kebutuhan kendaraan. Semua ini disediakan agar pengunjung benar – benar merasa nyaman dan segar kembali serta dapat memenuhi kebutuhannya dan melanjutkan perjalanan sampai ke tujuan dengan selamat.

Selain itu, potensi alam keadaan sekitar jalan tol Cipularang yang masih sangat alami, dapat pula menjadi magnet yang menarik minat pengunjung terhadap fasilitas *rest area* ini, atau sebagai suatu tempat tujuan tersendiri bagi pengguna jalan tol Cipularang dengan unsur rekreasi didalamnya.

Berangkat dari pemikiran inilah maka direncanakan fasilitas *rest area* tipe A pada ruas jalan tol Cipularang.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai yaitu terumuskannya pokok-pokok pikiran sebagai suatu landasan konseptual perencanaan dan perancangan fasilitas *rest area* tipe A pada ruas jalan tol Cipularang menjadi suatu wadah yang representatif dan akomodatif dalam memenuhi kebutuhan pengguna jalan terhadap tempat pemberhentian sejenak pada ruas jalan bebas hambatan ini.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan serta gagasan dalam menciptakan langkah-langkah pokok (dasar) perencanaan dan perancangan fasilitas *rest area* tipe A pada ruas jalan tol Cipularang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*) yang berguna sebagai acuan/pedoman dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Universitas Diponegoro
2. Sebagai landasan dan acuan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang merupakan bagian dari Tugas Akhir.

1.3.2 Objektif

1. Sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan pengetahuan Arsitektur pada khususnya.
2. Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir.

1.4 Ruang Lingkup

Secara *substansial*, mencakup perencanaan dan perancangan bangunan massa jamak pada fasilitas *rest area* tipe A pada ruas jalan tol Cipularang, pembahasan materi berdasarkan pada aktifitas yang berkaitan dengan pelayanan pada jalan

bebas hambatan dan hal lain yang berhubungan didalamnya untuk kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan aspek-aspek yang ada dalam arsitektur, yaitu aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek teknis, dan aspek kinerja.

Secara *spasial*, perencanaan dan perancangan fasilitas *rest area* tipe A ini direncanakan berada pada ruas jalan tol Cipularang.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) pada judul fasilitas *rest area* tipe A pada ruas jalan tol Cipularang ini adalah metode deskriptif analitis serta dokumentatif, yaitu dengan memaparkan semua data baik literatur, wawancara, data lapangan dan permasalahan yang kemudian dianalisis secara sistematis sesuai ilmu arsitektur untuk memperoleh pemecahan terbaik dalam proses perencanaan dan perancangan.

Metode ini juga menguraikan dan menjelaskan mengenai *design requirement* (kebutuhan desain) dan *design determinant* (penentuan desain) terhadap perencanaan dan perancangan fasilitas *rest area* tipe A pada ruas jalan tol Cipularang.

Hasil kesimpulan keseluruhan nantinya merupakan konsep dasar yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan fasilitas *rest area* tipe A pada ruas jalan tol Cipularang sebagai landaasn dalam Desain Grafis Arsitektur. Dalam pengumpulannya data dikelompokkan kedalam 2 kategori yaitu :

a. Data Primer

- Observasi Lapangan

Dilakukan dengan cara pengamatan langsung melalui studi kasus di wilayah lokasi dan tapak perencanaan dan perancangan fasilitas *rest area* tipe A pada ruas jalan tol Cipularang serta studi banding pada objek lain yang berhubungan.

- Wawancara yang dilakukan dengan pihak dari PT. Jasa Marga (Persero) selaku penyelenggara terhadap fasilitas pada jalan bebas hambatan di

Indonesia serta instansi lainnya yang terkait dalam perencanaan dan perancangan fasilitas tempat istirahat pada jalan bebas hambatan.

b. Data Sekunder

Studi literatur melalui buku dan sumber-sumber tertulis yang berkaitan mengenai perencanaan dan perancangan *rest area* serta peraturan-peraturan yang berhubungan dengan studi kasus perencanaan dan perancangan fasilitas tempat istirahat pada jalan bebas hambatan di Indonesia. Selain itu dilakukan pula pengumpulan data melalui penjelajahan situs-situs internet untuk memperoleh data-data pendukung lainnya.

Berikut ini merupakan *design requirement* dan *design determinant* yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan fasilitas *rest area* tipe A pada ruas jalan tol Cipularang.

1. Pemilihan Lokasi dan Tapak

Pembahasan mengenai pemilihan lokasi dan tapak dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data apa saja yang dibutuhkan berdasarkan standar perencanaan dan perancangan suatu fasilitas pelayanan dalam hal ini fasilitas *rest area* pada jalan bebas hambatan. Standar perencanaan dan perancangan yang dimaksud merupakan suatu aturan dan ketentuan yang digunakan oleh pihak penyelenggara fasilitas pada jalan bebas hambatan yaitu PT. Jasa Marga (Persero) dalam mengadakan dan mengembangkan fasilitas pelayanan untuk kenyamanan dan kebutuhan para pengguna jalan tol. Adapun ketentuan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- Ketentuan umum, berupa kriteria umum menyangkut penentuan lokasi penempatan fasilitas *rest area* tentang kondisi geografi dan lansekap sepanjang jalan, panjang jalan minimum, lokasi dan jarak kota terdekat, keadaan jalan dan keterkaitan dengan sarana lain seperti simpang susun, volume pengguna jalan dan tingkat rawan kecelakaan.
- Ketentuan teknik, berupa kriteria yang diperoleh secara teknis dengan analisis dan asumsi terhadap tingkat kelelahan pengguna jalan untuk menentukan lokasi dan posisi yang ideal bagi pengadaan fasilitas *rest area* pada jalan tol.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut akan diperoleh suatu kesimpulan mengenai lokasi tapak terpilih yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan fasilitas *rest area* tipe A pada ruas jalan tol Cipularang.

2. Program Ruang

Pembahasan mengenai program ruang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan fasilitas tempat istirahat pada jalan tol, yaitu data mengenai pelaku ruang itu sendiri dan kegiatannya yang didapat melalui observasi lapangan baik studi kasus maupun studi banding. Selanjutnya data- data tersebut dianalisis sesuai dengan standar dan kebutuhan serta persyaratan ruang yang ditetapkan dalam suatu fasilitas tempat istirahat pada jalan tol untuk mendapatkan program ruang yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan fasilitas *rest area* tipe A pada ruas jalan tol Cipularang.

3. Penekanan Desain Arsitektur

Pembahasan mengenai penekanan desain arsitektur dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan aspek arsitektural dalam perencanaan dan perancangan fasilitas tempat istirahat pada jalan tol. Data yang diperoleh dilakukan dengan observasi lapangan melalui studi banding pada objek lain yang berhubungan serta dengan standar/literatur mengenai perencanaan dan perancangan fasilitas tempat istirahat pada jalan tol.

Dari data yang diperoleh, selanjutnya akan dilakukan analisa terhadap aspek arsitektural untuk memperoleh pendekatan arsitektural yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan fasilitas *rest area* tipe A pada ruas jalan tol Cipularang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur fasilitas *rest area* tipe A pada ruas jalan tol Cipularang ini adalah :

BAB I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Umum

Berisi tinjauan mengenai fasilitas tempat istirahat (*rest area*) dan pelayanan pada jalan tol yang meliputi pengertian dan fungsi, klasifikasi, kegiatan serta standar yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangannya.

BAB III Tinjauan Khusus

Berisi data mengenai kondisi pada jalan tol di Indonesia dan jalan tol Cipularang, tinjauan khusus berupa faktor pendukung dan kendala serta identifikasi kegiatan fasilitas *rest area* tipe A pada ruas jalan tol Cipularang.

BAB IV Batasan dan Anggapan

Berisi batasan dan anggapan dari pembahasan sebelumnya untuk digunakan sebagai dasar pendekatan dan penentuan landasan program selanjutnya.

BAB V Pendekatan Program Perencanaan Dan Perancangan

Bab ini menjelaskan tentang dasar pendekatan, analisa pendekatan konsep perancangan secara fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, kinerja, dan analisa pendekatan lokasi dan tapak.

BAB VI Program Dasar Perencanaan Dan Konsep Dasar Perancangan Arsitektur

Berisi tentang konsep dan dasar perncangan yang berisi konsep perancangan, rekapitulasi program ruang dan besaran tapak.